

Penguatan Literasi Keuangan Syariah Berbasis Program GEULIS bagi Siswa di Kabupaten & Kota Cirebon

¹⁾Alvien Septian Haerisma*, ²⁾Fera Widiawati, ³⁾Enjang Ryan Firmansyah

^{1,2)}Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

³⁾Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

Email Corresponding: enjangryan2@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi Partisipatif Geulis Inklusi Keuangan Syariah Literasi Keuangan Syariah Pendidikan Keuangan Pelajar	Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelajar menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran literasi keuangan syariah pada siswa melalui program GEULIS (Gerakan Literasi Syariah). Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi partisipatif dengan desain deskriptif-kualitatif yang dilaksanakan di berbagai sekolah jenjang TK/RA, SD/MI, dan SMP/MTs di Kabupaten dan Kota Cirebon. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi interaktif, permainan edukatif, simulasi sederhana, serta kuis berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara kualitatif terhadap nilai-nilai dasar ekonomi Islam, seperti menabung, berbagi, kejujuran dalam transaksi, serta pengenalan perbankan syariah. Selain itu, kegiatan ini memperoleh respons positif dari guru dan pihak sekolah serta berkontribusi terhadap penguatan kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Meskipun terdapat beberapa tantangan berupa keterbatasan waktu, fasilitas, dan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, program GEULIS terbukti efektif sebagai model literasi keuangan syariah berbasis sekolah.
Keywords: Participatory Education GEULIS Islamic Financial Inclusion Islamic Financial Literacy Financial Education For Students	ABSTRACT The low level of Islamic financial literacy among students poses a challenge to efforts to increase Islamic financial inclusion in Indonesia. This community service activity aims to improve students' understanding and awareness of Islamic financial literacy through the GEULIS (Islamic Literacy Movement) program. The method used is a participatory educational approach with a descriptive-qualitative design, implemented in various schools at the kindergarten/RA, elementary/MI, and junior high/MTs levels in Cirebon Regency and City. The activities were conducted through interactive presentations, educational games, simple simulations, and digital quizzes. The results of the activity indicate a qualitative improvement in students' understanding of the basic values of Islamic economics, such as saving, sharing, honesty in transactions, and an introduction to Islamic banking. Additionally, the program received positive feedback from teachers and school administrators and contributed to strengthening students' competencies in community service implementation. Although there were several challenges, including time constraints, limited facilities, and varying levels of student understanding, the GEULIS program proved effective as a school-based Islamic financial literacy model.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, karena berperan dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat yang rasional, inklusif, dan bertanggung jawab. Di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, literasi keuangan syariah menjadi aspek strategis yang tidak hanya berkaitan dengan pemahaman finansial, tetapi juga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Hal ini senada dengan suatu studi yang menyatakan bahwa ajaran agama dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas perekonomian sebelumnya (Haerisma, 2019). Literasi keuangan syariah sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang, hal ini disebabkan literasi keuangan

ini memiliki peran terhadap agama, jiwa, pikiran, keturunan, dan harta (Hidayah, 2021). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional, terutama pada kelompok usia pelajar dan generasi muda (OJK & BPS, 2024). Padahal ketidaktahuan dan kurang pedulinya terhadap pendistribusian pendapatan bisa saja menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan manajemen keuangan seseorang (Kusumadewi et al., 2019). Berlainan dengan itu, dampak positif adanya literasi keuangan yang baik yakni dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang, mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Ernayani et al., 2024).

Berikut ini data mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017, 2022; 2024) sejak tahun 2013 hingga 2024:

Tabel 1. Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2013 - 2024

Tahun	Indeks Literasi	Indeks Inklusi	Gap
2013	21,84%	59,74%	37,90%
2016	29,66%	67,42%	37,76%
2019	38,03%	76,19%	38,16%
2022	49,68%	85,10%	35,42%
2024	65,43%	75,02%	9,59%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2017, 2022; 2024)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat literasi dan inklusi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali indeks inklusi yang mengalami penurunan pada tahun 2024 dari 85,10% ke 75,02%. Peningkatan tersebut memberikan harapan bagi industri keuangan. Namun terdapat perbedaan yang mencolok antara literasi dan inklusi keuangan konvensional dan syariah di Indonesia. Hal tersebut tercermin dari data Otoritas Jasa Keuangan (2017, 2022; 2024) di bawah ini:

Tabel 2. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Tahun 2016 - 2024

Tahun	Indeks Literasi	Indeks Inklusi	Gap
2016	8,11%	11,06%	2,95%
2019	8,93%	9,10%	0,17%
2022	9,14%	12,12%	2,98%
2024	39,11%	12,88%	26,23%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2017, 2022; 2024)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia relatif sangat kecil dibandingkan dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan konvensional. Indeks literasi syariah sejak pertama kali dilakukan survei pada tahun 2016 sampai dengan 2024 jika dirata-ratakan hanya mencapai 16,32% sedangkan indeks inklusi hanya 11,29%. Hal ini memberikan gambaran pentingnya upaya peningkatan angka tersebut perlu dilakukan bersama oleh berbagai pemangku kepentingan. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah saja, melainkan juga lembaga keuangan dan juga masyarakat pada umumnya (Rochendi et al., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan yaitu dengan adanya pengajaran literasi keuangan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatkan literasi keuangan Islam dianggap sebagai kebutuhan mendesak untuk mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan, sekaligus memastikan bahwa setiap tindakan finansial tetap berada dalam koridor keyakinan agama (Jusoh et al., 2025). Hal ini juga mengindikasikan pentingnya mengintegrasikan edukasi keuangan Islam ke dalam program konseling Islam dan pengembangan masyarakat sebagai alat pemberdayaan spiritual maupun sosial-ekonomi (Najib, 2024). Selain itu, sebuah studi memperlihatkan korelasi kuat antara literasi keuangan Islam dengan hasil pemberdayaan ekonomi (Olayemil et al., 2025). Beberapa studi yang telah dibahas tersebut setidaknya menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah memberikan dampak yang sangat baik. Literasi keuangan ini tidak boleh dianggap remeh mengingat tantangan keuangan yang semakin besar di seluruh dunia. Adapun peningkatan literasi ini dapat dicapai dengan program pendidikan serta adanya kolaborasi yang baik antara lembaga keuangan Islam, otoritas, dan lembaga pendidikan.

Pendidikan literasi keuangan syariah pada anak-anak dan remaja dipandang sebagai langkah strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai Islam. Penanaman konsep menabung, berbagi, kejujuran dalam transaksi, serta pemahaman dasar tentang lembaga keuangan syariah sejak dini terbukti mampu membentuk karakter finansial yang berkelanjutan di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2023). Pendekatan edukatif yang interaktif dan kontekstual sangat diperlukan agar materi keuangan syariah dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan. Dalam suatu studi dikatakan bahwa literasi keuangan Islam mempunyai peran krusial dalam membentuk tindakan finansial generasi Z. Individu dengan literasi keuangan Islam yang baik cenderung memiliki toleransi risiko finansial yang lebih tinggi karena mereka mampu menghitung risiko secara lebih detail dan memiliki kepercayaan diri lebih dalam mengambil keputusan. Selain itu, literasi keuangan Islam juga secara langsung berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang sehat, seperti kemampuan membuat anggaran, menabung secara teratur, dan memilih instrumen investasi yang tepat (Patrisia et al., 2023). Suatu penelitian lain juga menyebutkan dampak positif adanya literasi keuangan, khususnya dalam hal pembiasaan menabung bagi anak-anak. Harapan adanya penerapan kebiasaan menabung sejak dini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa depan dan mengubah cara siswa memperlakukan uang dengan bijak (Kurnia et al., 2024)

II. ANALISIS SITUASI DAN MASALAH MITRA

Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (2024), tingkat literasi dan inklusi mengalami perbedaan di antara lulusan sekolah secara formal sesuai tingkatannya. Hal tersebut tercermin dalam data di bawah ini:

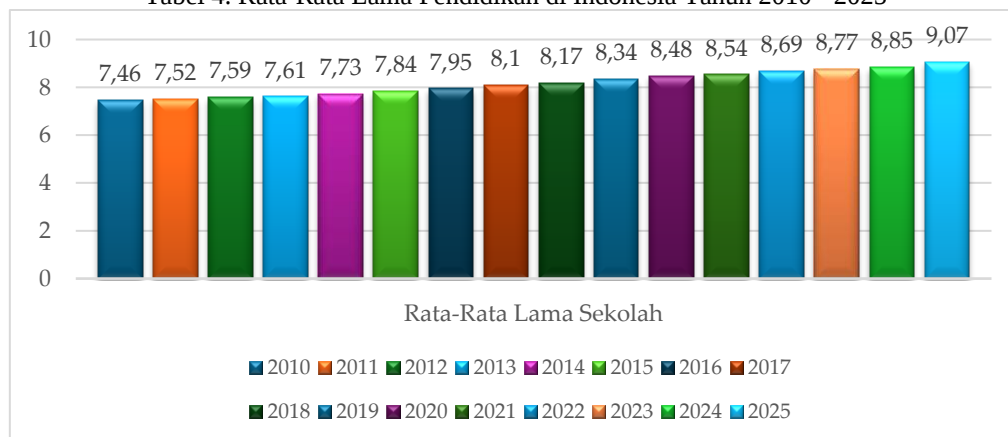
Tabel 3. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2024

Tahun	Indeks Literasi	Indeks Inklusi
Tidak/belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat	38,19%	51,53%
Tamat SD/ sederajat	57,77%	62,58%
Tamat SMP/ sederajat	65,76%	73,18%
Tamat SMA/ sederajat	75,92%	88,29%
Tamat perguruan tinggi	86,19%	98,54%

Sumber: OJK dan BPS (2024)

Berdasarkan data di atas, semakin tinggi pendidikan yang diselesaikan oleh seseorang, semakin tinggi pula tingkat literasi dan inklusinya. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi dan inklusi perlu didukung dengan metode pendidikan yang baik. Namun hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri, sebab rata-rata lama pendidikan di Indonesia secara formal masih berada di 9,07 tahun untuk tahun 2025. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik untuk rata-rata lama sekolah sejak tahun 2010 sampai dengan 2025 yang dikompilasi oleh penulis di bawah ini:

Tabel 4. Rata-Rata Lama Pendidikan di Indonesia Tahun 2010 - 2025



Sumber: diolah Peneliti (2025) dari Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas, rata-rata lama pendidikan di Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan 2025 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan tren yang positif. Namun tingkat tertinggi yang dicapai pada tahun 2025 adalah 9,07 tahun. Artinya rata-rata lama pendidikan masyarakat Indonesia berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jika dikaitkan dengan indeks literasi dan inklusi keuangan di atas, hal ini tentu menjadi suatu tantangan, sebab data pada tabel 3 mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan membawa dampak terhadap literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan suatu studi dikatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam literasi keuangan pada siswa sekolah dasar yaitu pertama, siswa belum mampu mengidentifikasi simbol dan terminologi dasar tentang uang. Kedua, siswa belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, dan yang ketiga yaitu siswa belum mampu mengklasifikasikan prioritas pengeluaran (Hermansyah et al., 2023). Selain itu, studi yang lain menyatakan bahwa pada akhirnya, pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Masyarakat yang lebih memahami keuangan syariah memiliki kecenderungan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien (Pratama & Nisa, 2024)

Upaya memberikan edukasi mengenai literasi keuangan menjadi sangat penting baik secara formal maupun informal. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan melibatkan perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu media implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang efektif dalam menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui KKN berbasis rekognisi, mahasiswa dapat mengonversi pengalaman praktik lapangan yang relevan dengan bidang keilmuannya menjadi kegiatan pengabdian yang terstruktur dan berdampak. Salah satu bentuk implementasi pengabdian masyarakat dalam konteks literasi keuangan syariah adalah kegiatan GEULIS (Gerakan Literasi Syariah) yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat yang bekerja sama dengan mahasiswa magang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi dari berbagai jenjang pendidikan terhadap prinsip dasar ekonomi dan perbankan syariah melalui pendekatan edukatif, komunikatif, dan menyenangkan. Kegiatan semacam ini sejalan dengan agenda nasional peningkatan literasi keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dipertegas bahwa program GEULIS merupakan komitmen untuk mendongkrak indeks literasi keuangan syariah serta diharapkan mendekati indeks literasi keuangan konvensional (Muamalat, 2025)

Pelaksanaan GEULIS dalam konteks KKN Rekognisi memberikan nilai tambah karena mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai agen edukasi dan fasilitator literasi syariah di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara dua arah, sekaligus meningkatkan kompetensi sosial, komunikasi, dan profesional mahasiswa sesuai dengan bidang studinya. Hal ini menunjukkan bahwa KKN Rekognisi dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Pelaksanaan GEULIS yang tertuang dalam pengabdian ini berada di Kabupaten dan Kota Cirebon. Berdasarkan hasil identifikasi, kondisi peserta didik di setiap sekolah cukup beragam. Perbedaan jenjang pendidikan menyebabkan adanya perbedaan tingkat pemahaman, konsentrasi, dan karakteristik belajar siswa. Pada tingkat TK dan RA, siswa cenderung memiliki rentang konsentrasi yang lebih pendek sehingga materi harus disampaikan melalui cerita, lagu, permainan dan aktivitas yang menyenangkan. Sementara itu, siswa tingkat SD dan SMP sudah dapat diberikan materi yang lebih kompleks melalui diskusi, studi kasus sederhana, video edukasi dan simulasi.

Di lapangan juga ditemukan bahwa sebagian siswa maupun guru masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai konsep keuangan syariah, seperti akad dalam perbankan syariah, konsep halal dan haram dalam transaksi, riba, zakat, dan sedekah. Selain itu, tidak seluruh sekolah memiliki fasilitas pendukung yang sama. Beberapa sekolah mengalami keterbatasan proyektor, sound system, maupun ruang belajar yang kondusif. Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kondisi yang harus diperhatikan karena kegiatan harus menyesuaikan dengan jadwal akademik sekolah.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, tim melakukan penyesuaian materi berdasarkan jenjang pendidikan serta menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan secara langsung dan tidak selalu bergantung pada fasilitas digital, seperti uang mainan, kartu kuis, Funtastic Learning, permainan kelompok, video edukasi, dan kuis.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak kegiatan GEULIS sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan pelajar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa praktik baik (*best practice*) pelaksanaan literasi keuangan syariah berbasis kolaborasi antara lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan institusi pendidikan, serta menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Kuliah kerja nyata
Sumber: Dokumentasi (2025)

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman keuangan syariah pada siswa-siswi jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama melalui program GEULIS (Gerakan Literasi Syariah). Kegiatan ini dirancang sebagai upaya edukatif untuk menanamkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam, seperti menabung, berbagi, kejujuran dalam transaksi, serta pengenalan perbankan syariah sejak usia dini sebagai bekal pembentukan karakter finansial yang berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi partisipatif dengan desain deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan ruang bagi pengabdian untuk mengamati respons, pemahaman, dan partisipasi peserta secara langsung selama kegiatan berlangsung. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada kelompok usia anak dan remaja.

Kegiatan dilaksanakan di 32 sekolah di Kabupaten dan Kota Cirebon dengan sasaran utama siswa-siswi TK/RA, SD/MI, MDTA, dan SMP/MTs. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama Februari hingga Juni 2025 dengan durasi 1–2 jam pada setiap sekolah. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa lingkungan sekolah merupakan ruang strategis untuk membangun literasi keuangan syariah secara sistematis dan berkelanjutan.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa materi literasi keuangan syariah yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan peserta didik. Materi disampaikan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti presentasi visual, video edukasi, buku cerita Islami, permainan edukatif, simulasi sederhana, serta kuis interaktif berbasis digital. Penggunaan media yang variatif bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, metode ceramah interaktif dipadukan dengan diskusi, permainan, dan kuis untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap antusiasme peserta, tingkat keterlibatan siswa, serta umpan balik dari guru dan peserta didik setelah kegiatan selesai.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara informal dengan guru serta siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai manfaat dan kontribusi program GEULIS sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis edukasi keuangan syariah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan GEULIS (Gerakan Literasi Syariah) yang dilaksanakan di 32 sekolah pada berbagai jenjang pendidikan di Kabupaten dan Kota Cirebon menunjukkan hasil yang baik secara kualitatif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan peserta didik. Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika pembelajaran dikemas secara interaktif melalui permainan, cerita, video edukatif, dan kuis digital. Antusiasme tersebut tercermin dari tingginya tingkat partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab, diskusi, serta keterlibatan aktif dalam simulasi dan permainan edukatif yang disiapkan oleh tim pelaksana.

Pelaksanaan GEULIS dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sesi kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai perbankan dan ekonomi syariah, pemutaran video edukasi, membaca buku, tebak gambar, edukasi mengenai jenis-jenis mata uang, *funtastic learning*, tanya jawab, *ice breaking*, serta kuis menggunakan media PDF dan Kahoot. Penggunaan metode tersebut dilakukan agar materi keuangan syariah yang relatif baru bagi sebagian siswa dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif. Pendekatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan perhatian, pemahaman, dan ketertarikan siswa terhadap materi literasi keuangan syariah.

Indikator keberhasilan program GEULIS dilihat dari beberapa aspek, yaitu keterlibatan dan antusiasme peserta selama kegiatan, kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, tanya jawab, permainan edukatif dan kuis, serta tanggapan positif dari pihak sekolah dan peserta didik. Selain aspek pengetahuan, keberhasilan program juga terlihat dari munculnya ketertarikan siswa terhadap literasi keuangan syariah dan meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip Islam.

Pada jenjang TK dan RA, hasil kegiatan lebih banyak terlihat pada aspek pengenalan nilai dan pembentukan karakter dasar. Siswa mulai memahami konsep menabung, berbagi, dan kejujuran melalui media cerita Islami, lagu edukatif, dan permainan sederhana. Anak-anak mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan aktivitas keseharian mereka, seperti menyisihkan uang jajan dan berbagi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah pada usia dini tidak harus disampaikan dalam bentuk konsep yang kompleks, melainkan cukup melalui internalisasi nilai moral dan religius yang relevan dengan dunia anak. Dalam suatu studi dikatakan bahwa sangat penting bagi anak-anak untuk mempelajari kecakapan literasi keuangan agar mereka dapat mengenal berbagai keterampilan keuangan dan belajar bagaimana mengelola uang dengan bijak di masa depan (Nurlela et al., 2023)

Pada jenjang SD, MI, dan MDTA, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar ekonomi syariah secara lebih terstruktur. Siswa mulai mengenal perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, konsep menabung di bank syariah, serta pentingnya zakat, infak, dan sedekah. Melalui simulasi perbankan mini, permainan edukatif, serta kuis interaktif, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran praktik sederhana dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah. Beberapa siswa bahkan mampu menjelaskan kembali materi yang diterima dengan bahasa mereka sendiri, yang menunjukkan adanya proses internalisasi pengetahuan. Sementara itu, pada jenjang SMP dan MTs, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis. Siswa mulai memahami akad-akad dasar dalam transaksi syariah, prinsip larangan riba, serta peran perbankan syariah dalam sistem ekonomi nasional. Diskusi yang dilakukan selama kegiatan memperlihatkan bahwa siswa mampu membandingkan sistem keuangan syariah dan konvensional serta menyampaikan pendapat mengenai keunggulan sistem keuangan syariah dari perspektif nilai dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam suatu studi yang dikatakan bahwa upaya pemberian literasi ini sangat penting karena akan memberi anak-anak pada tingkatan SD/MI atau SMP/MTs pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan syariah secara kognitif. Selain itu, pada tingkat yang lebih tinggi, ini dapat membentuk afeksi dan mindset untuk kegiatan yang berkaitan dengan keuangan sehingga konsep keuangan syariah dapat diterapkan (Asyahd & Handono, 2017)

Dari sisi siswa, dampak kegiatan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan motivasi belajar. Siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang dan tertarik mengikuti kegiatan GEULIS karena materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan.

Beberapa siswa menyatakan menjadi lebih termotivasi untuk belajar tentang perbankan syariah dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai produk-produk keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat mampu mengubah persepsi awal siswa yang menganggap materi keuangan sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan.

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan kuis selama pelaksanaan program menggunakan media PDF dan Kahoot. Namun, saat ini belum terdapat data kuantitatif berupa persentase peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Laporan belum mencantumkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk nilai atau persentase sehingga peningkatan keberhasilan program belum dapat dihitung secara statistik. Meskipun demikian, setelah dilakukan tinjauan secara kualitatif terdapat indikasi perubahan positif yang terlihat dari kemampuan siswa mengikuti materi, keaktifan dalam tanya jawab dan permainan, serta tanggapan positif dari peserta didik dan pihak sekolah. Dengan demikian, dampak program dalam laporan ini lebih banyak ditunjukkan melalui observasi kegiatan dan respons langsung dari peserta.

Dampak kegiatan GEULIS dirasakan juga oleh guru dan pihak sekolah. Berdasarkan tanggapan guru dan kepala sekolah, kegiatan ini dinilai sangat membantu dalam melengkapi keterbatasan materi literasi keuangan syariah yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum formal. Guru menilai bahwa metode penyampaian yang kreatif dan komunikatif mampu meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga dinilai mampu menumbuhkan minat baca dan memperkuat pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan adanya respons positif dari pihak sekolah maupun siswa. Ibu Maratus Solihah selaku guru MDTU Islamiyah Kenanga menyampaikan bahwa kegiatan GEULIS membantu siswa mengenal materi syariah yang sebelumnya belum tentu dapat disampaikan secara optimal oleh guru. Beliau juga menilai mahasiswa yang melaksanakan kegiatan aktif, ceria, dan kreatif sehingga siswa merasa senang mengikuti kegiatan. Selain itu, menurut beliau kegiatan tersebut juga dapat membantu meningkatkan minat baca siswa.

Bapak Affandi selaku Kepala Sekolah MDTA Al-Hidayah Kenanga menyampaikan bahwa siswa dapat menerima materi GEULIS dengan baik. Beliau juga memberikan apresiasi terhadap kegiatan tersebut dan berharap kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan karena dinilai sebagai kegiatan yang positif.

Sementara itu, Bapak Dian Abdul Rohman dari bagian kesiswaan MTsN 11 Cirebon menyampaikan bahwa kegiatan GEULIS mendapat sambutan dan antusiasme yang baik dari para siswa. Dari sisi peserta didik, Gina Siti Nur'aeni menyampaikan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan kegiatan menjadi lebih menarik karena terdapat permainan serta kuis Kahoot. Hal serupa disampaikan oleh Naureen, siswa SDN 2 Kartini, yang menyatakan bahwa materi mengenai bank syariah mudah dimengerti dan permainan serta kuis membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Selain memberikan dampak bagi masyarakat sasaran, kegiatan GEULIS juga memberikan manfaat bagi mahasiswa pelaksana. Keterlibatan mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan meningkatkan kemampuan komunikasi, manajemen kegiatan, kerja sama tim, serta keterampilan menyampaikan materi kepada audiens dengan karakteristik yang beragam. Penugasan sebagai pemateri, fasilitator, dan pembawa acara melatih mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu perbankan syariah secara aplikatif dalam konteks sosial. Dengan demikian, KKN Rekognisi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai sarana penguatan kompetensi mahasiswa.

Meskipun memberikan hasil dan dampak yang positif, pelaksanaan kegiatan GEULIS juga menghadapi sejumlah tantangan. Perbedaan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa pada setiap jenjang pendidikan menjadi tantangan utama dalam penyampaian materi. Anak-anak usia dini membutuhkan pendekatan yang sangat berbeda dibandingkan siswa SMP, sehingga materi dan metode harus terus disesuaikan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan di sekolah mengharuskan penyampaian materi dilakukan secara ringkas namun tetap bermakna. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendukung di beberapa sekolah, seperti minimnya proyektor, perangkat audio, dan ruang kelas yang kondusif. Kondisi ini menuntut kreativitas tim pelaksana untuk menggunakan media pembelajaran alternatif yang bersifat portabel dan tidak bergantung pada teknologi digital. Selain itu, masih rendahnya pemahaman awal sebagian siswa dan guru mengenai keuangan syariah juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses edukasi. Keterbatasan pengalaman mahasiswa dalam mengajar juga menjadi tantangan yang cukup signifikan, terutama dalam mengelola kelas dan menjaga fokus siswa. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui persiapan materi yang matang,

penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta kolaborasi dengan guru pendamping selama kegiatan berlangsung. Pendekatan kolaboratif ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan GEULIS (Gerakan Literasi Syariah) secara kualitatif menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran literasi keuangan syariah pada pelajar di berbagai jenjang pendidikan di Kabupaten dan Kota Cirebon. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti materi, keaktifan tanya jawab dan permainan, serta tanggapan positif dari peserta didik dan sekolah. Pendekatan edukasi partisipatif yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai-nilai dasar ekonomi Islam, seperti menabung, berbagi, kejujuran dalam transaksi, serta pengenalan sistem perbankan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon atas dukungan dan fasilitasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas kontribusi dan dedikasi selama pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat dan amal jariyah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam penyusunan naskah ini, penulis sedikit menggunakan bantuan dari Quillbot.com untuk membantu beberapa penyuntingan parafrase. Penggunaan tersebut dilakukan pada awal bagian pendahuluan. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data penelitian, menciptakan hasil penelitian yang tidak diverifikasi, atau menetapkan kesimpulan ilmiah tanpa verifikasi penulis. Seluruh keluaran AI diperiksa secara kritis, diverifikasi terhadap sumber dan data yang relevan, serta diedit oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan isi akhir naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhd, M., & Handono, W. A. (2017). Urgensi literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar. *MIYAH : Jurnal Studi Islam*, 13(01), 126–143. <https://doi.org/10.33754/miyah.v13i01.124>
- Badan Pusat Statistik. (2025, November 5). *[Metode Baru] Rata-Rata Lama Pendidikan di Indonesia, 2010 - 2025*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE1IzI=-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah.html>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Haerisma, A. S. (2019). Konsepsi Pemikiran Dasar Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila dan Ekonomi Kerakyatan untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 4(2), 187–199. <https://doi.org/10.24235/jm.v4i2.5490>
- Hermansyah, Y., Yudiyanto, M., Badruzaman, D., & Nurlaila, A. (2023). Implementation of Sharia-based Financial Literacy in elementary school students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(6), 229–234. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i6.109>
- Hidayah, N. (2021). *Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia* (01 ed.). Rajawali Pers.
- Jusoh, W. N. H. W., Kaukab, M. E., Sulaiman, N. H., & Rani, M. A. H. C. (2025). Empowering Muslims: The Critical Need for Islamic Financial Literacy. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(XVIII), 8–16. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.SPikEM2>
- Kurnia, W. I., Kia, Y. M., Kisanjani, A., Rahman, N. N., & Puji, A. A. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 180–184. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>
- Kusumadewi, R., Yusuf, A. A., & Wartoyo. (2019). *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren* (D. Djuwita, Ed.). CV. Elsi Pro.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Muamalat. (2025, January 3). *Dorong Indeks Literasi & Inklusi Keuangan Syariah, Bank Muamalat Aktif Lakukan Gerakan Literasi Syariah*. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/berita/dorong-indeks-literasi-inklusi-keuangan-syariah-bank-muamalat-aktif-lakukan-gerakan-literasi-syariah>

- Najib, A. A. (2024). The Role of Islamic Financial Literacy in Strengthening Socio-Religious Resilience Among Coastal Women. *Dirosatuna : Journal of Islamic Studies*, 7(1), 78–98. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/drstn/index>.
- Nurlela, N., Fuad, M., Brastoro, B., Arfa, F. F., Hamama, F., & Widiyanto, S. (2023). Pengembangan Kecakapan Finansial melalui Buku Literasi OJK pada Siswa TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6631–6640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5376>
- OJK. (2017). *Siaran Pers OJK : Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- OJK. (2022). *Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- OJK, & BPS. (2024). *Siaran Pers Bersama OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Olayemil, A. A., Olasunkanmi, K. A., & Olasunkanmi, E. H. (2025). Investigating the Role of Islamic Finance Literacy on Youths' Economic Empowerment in Nigeria. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 19–27. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v10i1>
- Patrisia, D., Abror, A., Dastgir, S., & Rahayu, R. (2023). Generation Z's Financial Behaviour : The Role Of Islamic Financial Literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 15(2), 20–37. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.540>
- Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi yang Akan Datang. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(03), 514–519. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1740>
- Rochendi, T., Rita, & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11(01), 27–35.